

JURNAL

PENGARUH PENGGUNAAN PEMBERAT RING TERHADAP HASIL TANGKAPAN PADA ALAT TANGKAP JARING INSANG DI KELURAHAN NIPAH PANJANG 1 KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR PROVINSI JAMBI

OLEH

LEGI SUNJAYA

NIM: 1504110175



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2020**

**THE EFFECT OF USING RING HEAVENER ON CATCH RESULTS IN
GILLS NETWORK CAP IN KELURAHAN NIPAH PANJANG 1 TANJUNG
JABUNG EAST JAMBI PROVINCE DISTRICT**

By:

Legi Sunjaya¹⁾, Nofrizal²⁾, Isnaniah²⁾

Email: legisunjaya@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on 15-31 October 2019 in Nipah Panjang 1 Kelurahan, Tanjung Jabung Timur Regency, Jambi Province. The purpose of this study is to determine the effect of the use of ring shaped ballast with oval lead ballast on the gill surface fishing gear, so that it can find out which ballast is good to use by looking at the number of catches. The method used in this study is an experimental method that is by using 2 types of gill nets with ballast in the form of a ring and oval tin ballast by using 2 fishing vessels in Nipah Panjang Village 1. From the results of the research that the fishing gill net with ballast ring and oval tin ballast there are differences in the construction components. Where the construction of gillnet fishing gear construction does not use a lower ris rope, because the ballast ring is fastened directly to the lower net. Whereas in the construction of oval tin gill net fishing gear construction uses a lower ris rope. For the number of catches according to weight (kg) during capture (7 days) the most is on gill net fishing gear with oval tin weights ranging from 91.6 kg / day with an average of 13.09 kg / day. While the number of catches on gillnet fishing gear that uses a ballast ring ranges from 78.6 kg / day with an average of 11.23 kg / day. Therefore, there is no difference in catches in the ballast gill net and oval tin fishing gear.

Keywords: gill net fishing gear, ballast ring, construction, troop fish

¹⁾Student of Fisheries and Marine Faculty, University of Riau

²⁾Lecture of Fisheries and Marine Faculty, University of Riau

**PENGARUH PENGGUNAAN PEMBERAT RING TERHADAP HASIL
TANGKAPAN PADA ALAT TANGKAP JARING INSANG
DI KELURAHAN NIPAH PANJANG 1 KABUPATEN TANJUNG JABUNG
TIMUR PROVINSI JAMBI**

Oleh:

Legi Sunjaya¹⁾, Nofrizal²⁾, Isnaniah²⁾

Email: legisunjaya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15-31 Oktober 2019 di Kelurahan Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan pemberat yang berbentuk ring dengan pemberat timah oval pada alat tangkap jaring insang permukaan, sehingga dapat mengetahui pemberat yang baik digunakan dengan melihat jumlah hasil tangkapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu dengan menggunakan 2 jenis jaring insang dengan pemberat yang berbentuk ring dan pemberat berbentuk timah oval dengan menggunakan 2 kapal penangkap ikan nelayan di Kelurahan Nipah Panjang 1. Dari hasil penelitian bahwasanya pada alat tangkap jaring insang dengan pemberat ring dan pemberat timah oval terdapat perbedaan pada komponen konstruksi. Dimana konstruksi alat tangkap jaring insang pemberat ring tidak menggunakan tali ris bawah, dikarenakan pemberat ring diikatkan langsung di jaring bagian bawah. Sedangkan pada konstruksi alat tangkap jaring insang pemberat timah oval menggunakan tali ris bawah. Untuk jumlah hasil tangkapan menurut berat (kg) selama penangkapan (7 hari) yang terbanyak yaitu pada alat tangkap jaring insang dengan pemberat timah oval berkisar 91.6 kg/hari dengan rata-rata 13.09 kg/hari. Sedangkan jumlah hasil tangkapan pada alat tangkap jaring insang yang menggunakan pemberat ring berkisar 78.6 kg/hari dengan rata-rata 11.23 kg/hari. Oleh karena itu, tidak adanya perbedaan hasil tangkapan pada alat tangkap jaring insang pemberat ring dan timah oval.

Kata kunci: alat tangkap jaring insang, pemberat ring, konstruksi, ikan senangin

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Univeritas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Menurut Ruslan (2013), jaring insang (*gillnet*) merupakan salah satu jenis alat tangkap yang banyak digunakan oleh para nelayan, usaha penangkapan ikan dengan menggunakan jaring insang (*gillnet*) sudah bukan merupakan teknologi yang baru bagi para nelayan, hal ini disebabkan karena bahannya lebih mudah di peroleh, secara teknis mudah di operasikan, secara ekonomis bisa dijangkau oleh nelayan, dan lebih selektif terhadap ukuran ikan yang tertangkap.

Menurut Isnaniah (2013), jaring insang (*gillnet*) merupakan jaring yang berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran mata yang sama di sepanjang jaring. Dinamakan jaring insang karena berdasarkan cara tertangkapnya ikan yang terjat di bagian insangnya pada mata jaring. Konstruksi jaring insang (*gillnet*) berbentuk empat persegi panjang, dilengkapi dengan pelampung tanda, pelampung, pemberat, tali ris atas, dan tali ris bawah (Ikha, 2018).

Pengoperasian alat tangkap jaring insang (*gillnet*) terdiri dari penyebaran (*setting*), perendaman (*immersing*), dan penarikan (*hauling*). Setelah nelayan sampai di daerah penangkapan ikan tersebut nelayan langsung melakukan tebar alat tangkap (Ikha, 2018).

Menurut Dermawati (2019), tertangkapnya ikan-ikan dengan jaring insang (*gillnet*) ialah dengan cara ikan-ikan tersebut terjat (*gilled*) pada mata jaring ataupun terbelit (*entangled*) pada tubuh jaring.

Efisiensi penangkapan selain berpengaruh terhadap pencapaian hasil tangkapan yang optimal, dan secara

tidak langsung memberi keuntungan penghematan waktu dan biaya operasi (Stylia, 2011).

Menurut Umar (2011), pemberat yang di gunakan pada jaring insang biasanya terbuat dari timah atau benda lainnya yang dapat di jadikan sebagai pemberat dengan daya tenggelam dan bentuk yang beraneka ragam. Bahan, ukuran, bentuk dan daya tenggelam biasanya berada antara nelayan satu dengan nelayan lainnya meskipun target tangkapannya sama. Pemberat yang digunakan berfungsi untuk menenggelamkan seluruh alat ke dasar perairan.

Salah satu kegiatan penangkapan di Desa Nipah Panjang 1 menggunakan alat penangkapan ikan yaitu jaring insang permukaan (*surface gillnet*), untuk alat tangkap jaring insang permukaan (*surface gillnet*) terbagi lagi menjadi 2 jenis alat tangkap dengan menggunakan pemberat yang berbeda yaitu alat tangkap jaring insang permukaan (*surface gillnet*) dengan menggunakan pemberat berbentuk ring dan alat tangkap jaring insang permukaan (*surface gillnet*) dengan menggunakan pemberat berbentuk timah oval.

Dari kedua alat tangkap dengan menggunakan pemberat yang berbeda tersebut belum ada data dan penelitian secara mendetail tentang konstruksi alat tangkap jaring insang permukaan (*surface gillnet*) tersebut. Untuk dapat mengetahui pengaruh penggunaan pemberat ring terhadap hasil tangkapan dalam menggunakan alat tangkap jaring insang permukaan (*surface gillnet*), maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan pemberat ring terhadap hasil tangkapan pada alat

tangkap jaring insang di Kelurahan Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

Rumusan Masalah

Dalam melakukan penangkapan ikan perlu diketahui efisiensi penggunaan alat tangkap jaring insang permukaan (*surface gillnet*) terhadap pemberat yang berbentuk ring, efisiensi alat tangkap tersebut dapat diketahui hasilnya dengan melihat perbandingan menggunakan pemberat berbentuk timah oval pada alat tangkap jaring insang permukaan (*surface gillnet*).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan pemberat yang berbentuk ring dengan pemberat timah oval pada alat tangkap jaring insang permukaan (*surface gillnet*), sehingga nantinya dapat mengetahui pemberat yang baik digunakan dengan melihat jumlah hasil tangkapan dengan spesies tangkapan berupa ikan senangin.

Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pemberat ring terhadap hasil tangkapan jaring insang maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis".Tidak adanya perbedaan pemberat ring dan pemberat timah oval terhadap hasil tangkapan pada alat tangkap jaring insang di desa nipah panjang".

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober - 31 Oktober 2019, di Kelurahan Nipah Panjang 1

Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian adalah alat tangkap jaring insang, laptop, kamera, meteran gulung, mistar 30 cm, jangka sorong, timbangan, alat tulis, kapal dan stopwatch.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian pengaruh penggunaan pemberat ring terhadap hasil tangkapan pada alat tangkap jaring insang (*gillnet*) di kelurahan Nipah Panjang 1 menggunakan metode experiment. Experiment dilakukan menggunakan 2 jenis jaring insang dengan pemberat yang berbentuk ring dan pemberat berbentuk timah oval dengan menggunakan kapal penangkap ikan nelayan kelurahan Nipah Panjang 1. Data yang di butuhkan dalam penelitian dikumpulkan dengan cara langsung melakukan pengukuran terhadap alat tangkap yang di jadikan sampel serta dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis Data

Data hasil tangkapan yang diperoleh selama penelitian di analisis dengan menggunakan uji statistic untuk mengetahui ada tidaknya perbandingan jumlah hasil tangkapan ikan senangin terhadap alat tangkap jaring insang (*gillnet*) dengan menggunakan pemberat berbentuk ring, maka peneliti melakukan Uji t (Anderson, 2011) dengan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{Sp \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1^2$ = rata-rata hasil tangkapan dengan menggunakan pemberat ring (dalam Kg)

$\bar{X}_2^2$ = rata-rata hasil tangkapan dengan menggunakan pemberat timah oval (dalam Kg)

n_1 = jumlah sampel pertama

n_2 = jumlah sampel kedua

S_p^2 = Ragam/varians gabungan

S_i^2 = Ragam/varians kelompok

Untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan hasil tangkapan maka analisis yang digunakan yaitu analisis Uji T di atas. Selanjutnya untuk nilai t_{hit} dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika dari hasil perhitungan di dapat $T_{hit} > T_{tab}$ pada $\alpha/2 = 0,025$ dengan derajat bebas $(n_1 + n_2 - 2)$, maka hipotesis yang diajukan diterima sebaliknya jika $T_{hit} < T_{tab}$, maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan umum daerah penelitian

Menurut Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

(2016), wilayah perairan laut kabupaten ini merupakan bagian dari alur pelayaran kapal nasional dan internasional (ALKI I) dari utara ke selatan atau sebaliknya, sehingga dari sisi geografis daerah ini sangat potensial untuk berkembang. Keberadaannya terletak antara $0^\circ 53'$ Lintang Selatan sampai $1^\circ 41'$ Lintang Utara atau antara $103^\circ 23' - 104^\circ 31'$ Bujur Timur. Di sebelah Utara berbatasan dengan Laut China Selatan. Sementara di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Muaro Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan, di sebelah Timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan, sedangkan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Muaro Jambi.

Parameter lingkungan saat pengoperasian alat tangkap jaring insang dengan pemberat berbentuk ring

Parameter suatu perairan yang diukur pada lokasi penelitian meliputi parameter fisika dan kimia yaitu suhu, kecerahan, kedalaman, kecepatan arus dan pH. Berdasarkan pengukuran kualitas perairan di lokasi Penangkapan yaitu Pemusiran, Kelurahan Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengukuran parameter lingkungan saat pengoperasian alat tangkap jaring insang dengan pemberat berbentuk ring

Jenis Alat Tangkap	Hari	Suhu (°C)	Salinitas (ppt)	pH	Kec. Arus (m/d)	Kecerahan (cm)
Alat Tangkap Ring	1	29.5	33	7	0.13	170
Alat Tangkap Ring	2	29.8	34	7	0.11	173
Alat Tangkap Ring	3	29.4	33	7	0.11	175
Alat Tangkap Ring	4	29.2	33	7	0.13	154.5
Alat Tangkap Ring	5	28.1	34	7	0.15	168
Alat Tangkap Ring	6	28.2	33	7	0.15	174
Alat Tangkap Ring	7	28.3	34	7	0.14	152.5
Rata-Rata		29	33.43	7	0.13	166.7

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa perairan Nipah Panjang 1 Tanjung Jabung Timur memiliki suhu antara 28.1 – 29.8 °C dan memiliki pH 7, salinitas perairan Nipah Panjang 1 Tanjung Jabung Timur berkisar 33 – 34 ppt, kecerahan paling tinggi berada di hari ke 3 yaitu 175 cm sedangkan kecerahan paling rendah di hari ke 7 yaitu 152.5 cm. Kecepatan arus tertinggi pada hari ke 5 dan 6 yaitu < 0,15 m/dtk dan terendah pada hari ke 2 dan 3 yaitu 0,11 m/dtk.

Parameter lingkungan saat pengoperasian alat tangkap jaring insang dengan pemberat berbentuk timah oval (ploombom)

Parameter suatu perairan yang diukur pada lokasi penelitian meliputi parameter fisika dan kimia yaitu suhu, kecerahan, kedalaman, kecepatan arus dan pH. Berdasarkan pengukuran kualitas perairan di lokasi Penangkapan yaitu Pemusiran, Kelurahan Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil pengukuran parameter lingkungan saat pengoperasian alat tangkap jaring insang dengan pemberat timah oval (ploombom)

Jenis Alat Tangkap	Hari	Suhu (°C)	Salinitas (ppt)	pH	Kec. Arus (m/d)	Kecerahan (cm)
Alat Tangkap Timah Oval (Ploombom)	1	29	33	7	0.13	179
Alat Tangkap Timah Oval (Ploombom)	2	29.8	34	7	0.15	152.5
Alat Tangkap Timah Oval (Ploombom)	3	29	33	7	0.15	169
Alat Tangkap Timah Oval (Ploombom)	4	29.2	33	7	0.17	176
Alat Tangkap Timah Oval (Ploombom)	5	28	34	7	0.17	159.5
Alat Tangkap Timah Oval (Ploombom)	6	28.2	33	7	0.15	155.5
Alat Tangkap Timah Oval (Ploombom)	7	28.4	34	7	0.15	177
Rata-Rata		29	33.43	7	0.15	166.9

Dapat dilihat pada Tabel 2, perairan Nipah Panjang 1 Tanjung Jabung Timur memiliki suhu antara 28 – 29.8 °C dan memiliki pH 7, salinitas perairan Nipah Panjang 1 Tanjung Jabung Timur berkisar 33 – 34 ppt, kecerahan paling tinggi berada di hari ke 1 yaitu 179 cm sedangkan kecerahan paling rendah di hari ke 2 yaitu 152.5 cm. Kecepatan arus tertinggi pada hari ke 4 dan 5 yaitu < 0,17 m/dtk dan terendah pada hari ke 1 yaitu 0,13 m/dtk.

Konstruksi jaring insang (*gillnet*) dengan pemberat ring

Konstruksi pada alat tangkap jaring insang (*gillnet*) pemberat ring terdiri dari beberapa komponen yaitu jaring (*webbing*), tali pelampung, tali ris atas, tali peluntang, pelampung, pemberat I, pemberat II dan peluntang. Pada konstruksi alat tangkap jaring insang (*gillnet*) pemberat ring tidak menggunakan tali ris bawah, di karenakan pemberat ring di ikatkan langsung di jaring bagian bawah.

Konstruksi jaring insang (*gillnet*) dengan pemberat timah oval

Konstruksi pada alat tangkap jaring insang (*gillnet*) pemberat timah oval terdiri dari beberapa komponen

yaitu jaring (*webbing*), tali pelampung, tali ris atas, tali ris bawah, tali peluntang, pelampung, pemberat I, pemberat II dan peluntang.

Karakteristik jaring (*webbing*) pada alat tangkap jaring insang (*gillnet*) pemberat ring dan timah oval (*ploombom*)

Pada alat tangkap jaring insang pemberat timah oval (*ploombom*) memiliki karakteristik badan jaring

(*webbing*) jaring insang pemberat ring memiliki jenis simpul *double english knot*, *mesh size* 96 mm, Ho (dalam *webbing*) 2.98 m, Lo (panjang jaring saat direntang) 11.664 m, Ø (diameter benang) 0.42 mm, ML (*mesh length*) 12.150 Mata, MD (*mesh depth*) 31 Mata dan menggunakan bahan PA *Monofilament*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik jaring (*webbing*) pada alat tangkap jaring insang (*gillnet*) pemberat ring dan timah oval (*ploombom*)

No	Webbing	Jaring Insang	
		Pemberat Ring	Pemberat timah oval (<i>ploombom</i>)
1	Jenis Simpul	<i>Double English knot</i>	<i>Double English knot</i>
2	Berat (gr) 1 Set	-	-
3	<i>Mesh Size</i> (mm)	96	96
4	H0 (m)	2,98	2,98
5	Lo (m)	15,552	11,664
6	Ø (mm)	0,42	0,42
7	ML (Mata)	16.200	12.150
8	MD (Mata)	31	31
9	Bahan	<i>PA Monofilament</i>	<i>PA Monofilament</i>

Keterangan : Ø (diameter benang), pa (polyamide), lo (panjang jaring saat direntang), md (*mesh depth*), ho (dalam *webbing* saat direntang), ml (*mesh length*).

Karakteristik tali temali jaring insang pemberat ring

Bahan yang digunakan untuk tali ris atas dan tali pelampung pada alat tangkap jaring insang (*gillnet*) pemberat ring dan timah oval (*ploombom*) adalah *Polypropilene* (PP) dengan struktur 31 x 3Z (pintalan kiri). Pada jaring insang (*gillnet*) pemberat ring tali ris atasnya berwarna

biru sedangkan untuk tali pelampungnya berwarna biru dengan diameter tali ris atas adalah 5,41 mm dan tali pelampung 5,41 mm. Panjang tali ris atas dan tali pelampung masing – masing adalah 852 meter. Tali ris bawah dan tali pemberat tidak digunakan, pemberat ring langsung diikatkan pada jaring. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik tali temali jaring insang pemberat ring

No	Komponen Tali	Ø (mm)	Jenis Bahan	Panjang (M)	Pintalan	Struktur
1	Tali Ris Atas	5,41	PP	852	Kiri	31 x 3Z
2	Tali Ris Bawah	-	-	-	-	-
3	Tali Pelampung	5,41	PP	852	Kiri	31 x 3Z
4	Tali Pemberat	-	-	-	-	-
5	Tali Peluntang	5,41	PP	3	Kiri	31 x 3Z
6	Tali Pemberat II	5,41	PP	1	Kiri	31 x 3Z

Keterangan : Ø (diameter benang) dan pp (propylene).

Karakteristik tali temali pemberat timah oval (ploombom)

Pada jaring insang (*gillnet*) pemberat timah oval (ploombom) tali ris atasnya berwarna biru sedangkan untuk tali pelampungnya berwarna biru dengan diameter tali ris atas adalah 5,41 mm dan tali pelampung 5,41 mm. Panjang tali ris atas dan tali

pelampung 639 meter. Untuk tali ris bawah yang digunakan dengan diameter 1,89 mm dan tali pemberat yang digunakan dengan diameter 1,83 mm. Tali ris bawah berwarna biru dan tali pemberat berwarna merah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik tali temali pemberat timah oval (ploombom)

No	Komponen Tali	Ø (Mm)	Jenis Bahan	Panjang (M)	Pintalan	Struktur
1	Tali Ris Atas	5,41	PP	639	Kiri	31 x 3Z
2	Tali Ris Bawah	1,89	PE	639	Kiri	10 x 3Z
3	Tali Pelampung	5,41	PP	639	Kiri	31 x 3Z
4	Tali Pemberat	1,83	PE	639	Kiri	10 x 3Z
5	Tali Peluntang	5,41	PP	3	Kiri	31 x 3Z
6	Tali Pemberat II	5,41	PP	1	Kiri	31 x 3Z

Keterangan : Ø (diameter benang), pp (propylene) dan pe (poly ethylene).

Dimensi pelampung, pemberat, peluntang dan pemberat II (jaring insang pemberat ring)

Pada tabel 8 di bawah, pada alat tangkap jaring insang pemberat ring memiliki komponen yaitu pelampung, pemberat, peluntang dan pemberat II.

Tabel 8. Dimensi pelampung, pemberat, peluntang dan pemberat II (jaring insang pemberat ring)

No	Nama Objek	Ø 1 (mm)	Ø 2 (mm)	Panjang (mm)	Jenis Bahan	Jumlah (Buah)
1	Pelampung	10,79	36,32	96,14	PES	600
2	Pemberat	4,19	4,65	160	Besi Putih	1.420
3	Peluntang	-	270	100,55	PVC	15
4	Pemberat II	-	90	260	Batu Semen	1

Keterangan : Ø1 (diameter rongga), ø2 (diameter luar), pes (polyester), pvc (polyvinyl chloride).

Dimensi pelampung, pemberat, peluntang dan pemberat II (pemberat timah oval (ploombom))

Pada tabel 9 di bawah, alat tangkap jaring insang pemberat timah

oval memiliki komponen yaitu pelampung, pemberat, peluntang dan pemberat II.

Tabel 9. Dimensi pelampung, pemberat, peluntang dan pemberat II (pemberat timah oval (ploombom))

No	Nama Objek	Ø 1 (mm)	Ø 2 (mm)	Panjang (mm)	Jenis Bahan	Jumlah (Buah)
1	Pelampung	10,79	36,32	96,14	PES	450
2	Pemberat	0,53	10,14	18,08	Pb	1.420
3	Peluntang	-	270	100,55	PVC	10
4	Pemberat II	-	90	260	Batu Semen	1

Keterangan : Ø1 (diameter rongga), ø2 (diameter luar), pes (polyester), pvc (polyvinyl chloride), pb (ploombom).

Daerah penangkapan

Umumnya masyarakat di desa nipah panjang 1 melakukan upaya penangkapan dalam skala kecil dan tradisional dengan menggunakan alat tangkap jaring insang dengan pemberat ring dan jaring insang dengan menggunakan pemberat timah oval (ploombom). Posisi penangkapannya terletak pada S 1°0'14.5944" dan E 104°15'18.0792" atau nelayan biasa menyebut Daerah Penangkapan Ikan yang dilakukan adalah daerah pemusiran

Hasil tangkapan berdasarkan jumlah berat (Kg) pemberat ring

Hasil tangkapan pada alat tangkap jaring insang dengan menggunakan pemberat ring menunjukkan bahwa berat (kg) ikan yang tertangkap dilakukan selama penangkapan (7 hari) berkisar antara 5 kg – 21.5 kg, jumlah hasil tangkapan menurut berat (kg) selama penangkapan (7 hari) terbanyak terjadi pada penangkapan hari ke 4 yaitu 21.5 Kg dan hasil tangkapan terendah terjadi pada penangkapan hari

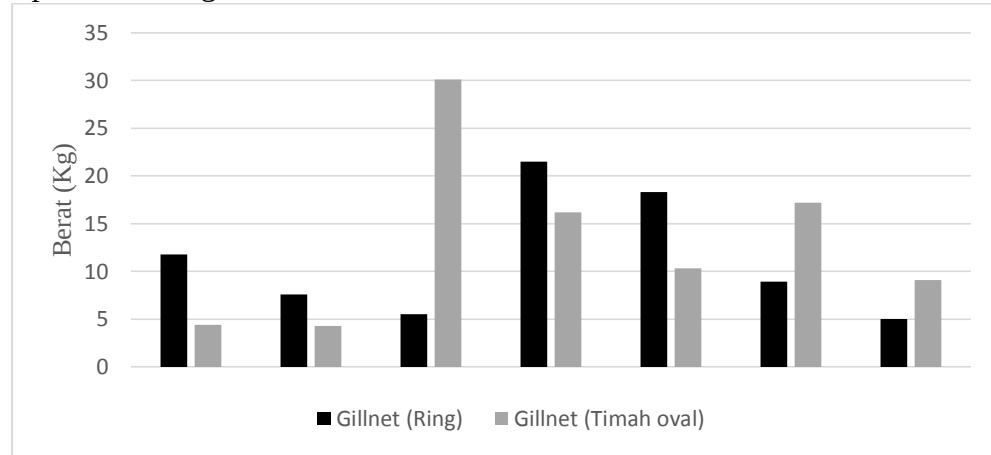
ke 7, yaitu 5 kg. total hasil tangkapan pada alat tangkap jaring insang yang menggunakan pemberat ring berkisar 78.6 kg/hari dengan rata-rata 11.23 kg/hari.

Hasil tangkapan berdasarkan jumlah berat (kg) timah oval (ploombom)

Hasil tangkapan jaring insang dengan menggunakan pemberat timah oval (ploombom) menunjukkan bahwa berat (kg) ikan yang tertangkap dilakukan selama penangkapan (7 hari) berkisar antara 4.3 – 30.1 kg, jumlah hasil tangkapan menurut berat (kg) selama penangkapan (7 hari) terbanyak terjadi pada penangkapan hari ke 3 yaitu 30.1 Kg dan hasil tangkapan terendah terjadi pada penangkapan hari ke 2, yaitu 4.3 kg. Total berat (kg) tangkapan pada alat tangkap jaring insang yang menggunakan pemberat timah oval (ploombom) sejumlah 91.6 kg/hari dengan rata-rata 13.09 kg/hari.

Untuk diagram hasil tangkapan dengan penangkapan selama 14 hari (masing-masing alat tangkap selama 7

hari) pada alat tangkap jaring insang dengan pemberat ring dan timah oval (ploombom) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Berat (kg) ikan hasil tangkapan pemberat ring dan timah oval

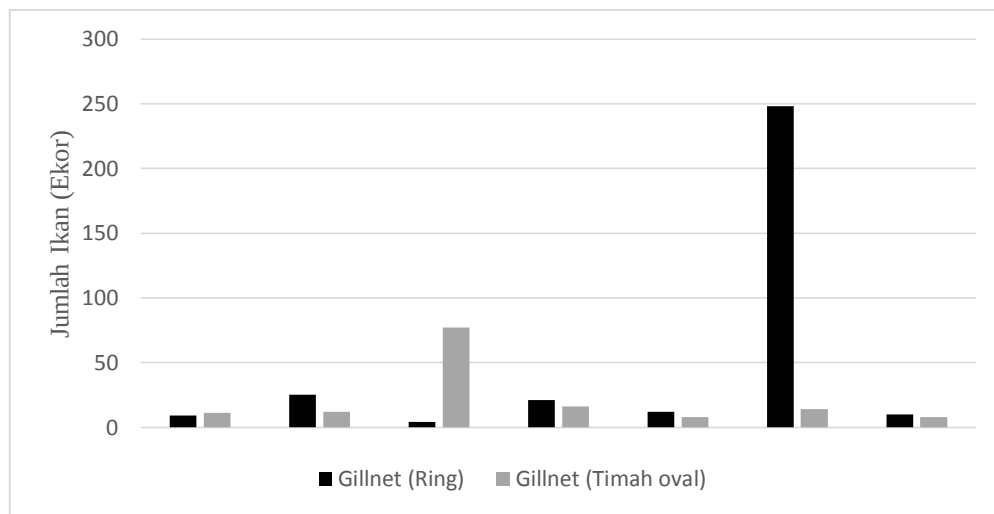
Hasil tangkapan berdasarkan jumlah (ekor) ring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tangkapan individu (ekor) yang tertangkap menggunakan alat tangkap jaring insang dengan pemberat Ring selama penangkapan (7 hari) berjumlah 329 ekor/hari dengan rata-rata 47.00 ekor/hari.

Hasil tangkapan berdasarkan jumlah (ekor) timah oval (ploombom)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah individu (ekor) yang tertangkap menggunakan alat tangkap jaring insang dengan pemberat timah oval (ploombom) selama penangkapan (7 hari) berkisar 146 ekor/hari dengan rata-rata 20.86 ekor/hari.

Untuk diagram hasil tangkapan individu (ekor) dengan penangkapan selama 14 hari (masing-masing alat tangkap selama 7 hari) pada jaring insang dengan pemberat timah oval (ploombom) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil tangkapan ikan (ekor) pemberat ring dan timah oval (ploombom).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada alat tangkap jaring insang (*gillnet*) pemberat ring, panjang *webbing* saat di rentang LO (M) yaitu 15.552 Meter, ML (Mata) yaitu 16.200 Mata. Pada komponen tali pemberat, panjang tali ris atas 852 meter, tali pelampung 852 meter, pada alat tangkap jaring insang (*gillnet*) pemberat ring tidak menggunakan tali ris bawah dan tali pemberat. Jumlah pelampung 600 buah, jumlah pemberat 1.420 buah, peluntang 15 buah. Pada alat tangkap jaring insang (*gillnet*) pemberat timah oval (ploombom), panjang *webbing* saat di rentang LO (M) yaitu 11.664 Meter, ML (Mata) yaitu 12.150 Mata. Pada komponen tali pemberat, panjang tali ris atas 639 meter, tali pelampung 639 meter, pada alat tangkap jaring insang (*gillnet*) pemberat timah hitam (ploombom) menggunakan tali ris bawah dan tali pemberat dengan panjang 639 meter. Jumlah pelampung 450 buah, jumlah pemberat 1.420 buah, peluntang 10 buah. Hasil tangkapan jaring insang

(*gillnet*) pemberat ring, berdasarkan jumlah berat (kg) total ikan selama 7 hari (7 trip) penangkapan adalah 78.6 kg. berdasarkan jumlah total individu (ekor) yang tertangkap selama 7 hari (7 trip) penangkapan adalah 329 ekor. Untuk jumlah berat (kg) khusus tangkapan utama yaitu ikan senangin selama 7 hari (7 trip) penangkapan adalah 44.6 kg.

Hasil tangkapan jaring insang (*gillnet*) pemberat timah oval (ploombom), berdasarkan jumlah berat (kg) total ikan selama 7 hari (7 trip) penangkapan adalah 91.6 kg. berdasarkan jumlah total individu (ekor) yang tertangkap selama 7 hari (7 trip) penangkapan adalah 146 ekor. Untuk jumlah berat (kg) khusus tangkapan utama yaitu ikan senangin selama 7 hari (7 trip) penangkapan adalah 16.8 kg.

Berdasarkan perhitungan uji-t diketahui bahwa terdapat nilai T_{hitung} jumlah berat (kg) $(0,3613) < T_{tab}$ $(1,94318)$ H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk nilai T_{hitung} jumlah

individu (ekor) $(1,8713) > T_{\text{tab}} (1,73961)$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

Saran

Dalam penelitian pengaruh penggunaan pemberat ring terhadap hasil tangkapan pada alat tangkap jaring insang di Kelurahan Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi masih perlu adanya tindak lanjut dari penelitian ini maka disarankan jenis alat tangkap jaring insang (*gillnet*) pemberat ring merupakan alat tangkap yang tidak banyak digunakan nelayan di desa nipah panjang 1 maka perlu dilakukan kajian yang mendalam pada alat tangkap jaring insang (*gillnet*) pemberat ring.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson.2011. *Statistics For Business And Economics. Eleventh Edition*. South-Western:Cengage Learning. (hal 419)
- Dermawati.2019. *Analisis Konstruksi Dan Hasil Tangkapan Jaring Insang Permukaan Di Perairan Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal IPTEKS PSP.6(11).2019.44-69.
- Ikha. 2018. *Perikanan Tangkap Gillnet Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pemangkat Kalimantan Barat*. Jurnal Laut Khatulistiwa.1(1).2018.19-24.
- Isnaniah.2013. *Identifikasi Dan Analisis Alat Tangkap Jaring Kurau Yang Digunakan Nelayan Di Perairan Kabupaten Bengkalis*.Jurnal Berkala Perikanan Terubuk.Juli 2013 :32-39.
- Pemerintah.2016.Kabupaten Tanjung Jabung Timur Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA).
- Ruslan H.S Tawari.2013.*Efisiensi Jaring Insang Permukaan Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Layang (Decapterus Macarellus) Di Teluk Kayeli*.Jurnal Amanisal PSP FPIK Unpatti-Ambon.2(2).2013 :32-39.
- Stylia Johannes.2011.*Efisiensi Penangkapan Jaring Insang Lingkaran Dengan Ukuran Mata Jaring Dan Nilai Pengerutan Yang Berbeda Di Perairan Pesisir Negeri Waai*.Pengembangan Pulau-Pulau Kecil.2011 :254-262.
- Umar Tangke.2011. *Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Tangkap Menggunakan Alat Tangkap Gill Net Dan Purse Seine Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku*.Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan(Agrikan UMMU-Ternate).4(1) 2011 :1-13